

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta. SMP Muhammadiyah I Yogyakarta beralamat di Purwodiningratan NG I/902B, Ngampilan, Yogyakarta. Demi menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas diantaranya Ruang Kelas yang dilengkapi dengan komputer dan LCD Proyektor, Laboratorium IPA, laboratorium Komputer dengan akses internet, laboratorium bahasa, ruang multimedia, ruang perpustakaan, ruang kesenian, studio band, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, poliklinik umum dan poliklinik gigi, lapangan basket, aula dan musholla, kantin, parkir siswa dan guru, area hotspot.

Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah “Terwujudnya Generasi Muslim Berkualitas, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Iptek Dan Berbudaya Lingkungan”, sedangkan misi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah meningkatkan pengamalan ajaran islam dan akhlaqul karimah secara optimal, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, meningkatkan keterampilan akademik dan nonakademik, meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi dan pelayanan prima, menumbuhkan semangat apresiasi seni, olah raga dan iptek

pada seluruh warga sekolah, menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lingkungan terkait, menumbuhkan sikap pola hidup sehat dan berbudaya lingkungan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak mendapat penyuluhan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distrpasiasi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
13 Tahun	41	52.6
14 Tahun	37	47.4
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh/Tani	2	2.6
Karyawan Swasta	27	34.6
Wiraswasta/Pedagang	31	39.7
PNS/TNI/POLRI	18	23.1
Kebiasaan Sarapan		
Selalu	33	42.3
Kadang-Kadang	26	33.3
Jarang	19	24.4
Aktifitas Fisik		
Ringan	54	69.2
Sedang	24	30.8
Diet		
Ya	13	16.7
Tidak	65	83.3
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan umur 13 tahun, yaitu sebanyak 41 responden (52,6%), dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta/pedagang

sebanyak 31 responden (39,7%), dengan kebiasaan sarapan kategori selalu sarapan, yaitu sebanyak 33 responden (42,3%), dengan aktifitas fisik ringan kategori ringan, yaitu sebanyak 54 responden (69,2%) dan dengan kebiasaan diet kategori tidak, yaitu sebanyak 65 responden (83,3%),

3. Hasil

a. Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)	n	%
Kurang	7	9.0
Normal	45	57.7
Lebih	6	7.7
Pra Obesitas	11	14.1
Obesitas	9	11.5
Jumlah	78	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan indeks massa tubuh (IMT) kategori normal, yaitu sebanyak 45 responden (57,7%).

Tabulasi Silang (*Crosstabs*)

1) Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Pekerjaan Orang Tua	Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)											
	Kurang						Pra					
	Kurang		Normal		Lebih		Obesitas		Obesitas		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Buruh	2	2.6	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2.6
Karyawan Swasta	2	2.6	16	20.5	2	2.6	4	5.1	3	3.8	27	34.6
Wiraswasta / Pedagang	3	3.8	17	21.8	4	5.1	4	5.1	3	3.8	31	39.7
PNS/ TNI/ POLRI	0	0	12	15.4	0	0	3	3.8	3	3.8	18	23.1
Total	7	9.0	45	57.7	6	7.7	11	14.1	9	11.5	78	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan indeks masa tubuh (IMT) kategori normal dan dengan status pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta/ pedagang, yaitu ada 17 responden (21,8%).

2) Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Kebiasaan Sarapan Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Kebiasaan Sarapan Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kebiasaan Sarapan	Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)											
	Kurang						Pra					
	Kurang		Normal		Lebih		Obesitas		Obesitas		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Selalu	1	1.3	24	30.8	0	0	6	7.7	2	2.6	33	42.3
Kadang-Kadang	2	2.6	12	15.4	4	5.1	4	5.1	4	5.1	26	33.3
Jarang	4	5.1	9	11.5	2	2.6	1	1.3	3	3.8	19	24.4
Total	7	9.0	45	57.7	6	7.7	11	14.1	9	11.5	78	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan indeks masa tubuh (IMT) kategori normal dan dengan kebiasaan sarapan kategori selalu, yaitu ada 24 responden (30,8%).

3) Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Aktifitas Fisik Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Aktifitas Fisik Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Aktifitas Fisik	Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)										Total	
	Kurang		Normal		Lebih		Pra Obesitas		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Ringan	3	3.8	33	42.3	5	6.4	7	9.0	6	7.7	54	69.2
Sedang	4	5.1	12	15.4	1	1.3	4	5.1	3	3.8	24	30.8
Total	7	9.0	45	57.7	6	7.7	11	14.1	9	11.5	78	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan indeks masa tubuh (IMT) kategori normal dan dengan aktifitas fisik kategori ringan, yaitu ada 33 responden (42,3%).

4) Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Kebiasaan Diet Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang (*Crosstabs*) Antara Kebiasaan Diet Dengan Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Diet	Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)										Total	
	Kurang		Normal		Lebih		Pra Obesitas		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Ya	1	1.3	2	2.6	1	1.3	3	3.8	6	7.7	13	16.7
Tidak	6	7.7	43	55.1	5	6.4	8	10.3	3	3.8	65	83.3
Total	7	9.0	45	57.7	6	7.7	11	14.1	9	11.5	78	100.0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan indeks masa tubuh (IMT) kategori normal dan dengan kebiasaan diet kategori tidak, yaitu ada 43 responden (55,1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan umur 13 tahun (52,6%), pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta/pedagang (39,7%), kebiasaan sarapan kategori selalu sarapan (42,3%), dengan aktifitas fisik ringan kategori ringan (69,2%) dan dengan kebiasaan diet kategori tidak (83,3%)

2. Indeks Massa Tubuh Kurang Berdasarkan Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, responden remaja putri kategori indeks massa tubuh (IMT) kurang (9,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta masih terdapat siswi yang mengalami gizi kurang, sehingga diharapkan bagi SMP Muhammadiyah I Yogyakarta untuk lebih optimal memperhatikan para siswi yang masuk kategori gizi kurang. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bawa dari 9,0% siswi yang masuk kategori IMT kurang tersebut

orang tua siswi memiliki pekerjaan buruh (2,6%), karyawan swasta (2,6%) dan wiraswasta (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi status IMT siswi. Dengan penghasilan yang baik maka asupan gizi juga akan terpenuhi dengan baik, akan tetapi jika penghasilan yang diperoleh keluarga kurang secara langsung juga akan mempengaruhi asupan gizi kurang. Sebagaimana pernyataan dari Soekirman (2010), kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup dan baik mutunya akan mempengaruhi status gizi keluarga. Artinya dengan pekerjaan/penghasilan yang baik dan sesuai kebutuhan maka pemenuhan asupan gizi pada anakpun akan baik dan tentunya menjadikan status IMT baik/normal.

3. Indeks Massa Tubuh Normal Berdasarkan Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, jumlah siswi dengan indeks massa tubuh (IMT) kategori normal (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta para siswinya merupakan siswi dengan status gizi yang sebagian besar juga normal. Hasil penelitian ini dipengaruhi salah satunya oleh faktor pekerjaan orang tua, dengan orang tua yang memiliki pekerjaan atau penghasilan maka kebutuhan gizi atau asupan makanan setiap hari untuk siswi/anaknya selalu dapat terpenuhi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan siswi kategori indeks massa tubuh (IMT) normal dan

dengan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta/ pedagang (21,8%). Sebagaimana pernyataan dari Soekirman (2010), kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup dan baik mutunya akan mempengaruhi status gizi keluarga. Artinya dengan pekerjaan/penghasilan yang baik dan sesuai kebutuhan maka pemenuhan asupan gizi pada anakpun akan baik dan tentunya menjadikan status IMT baik/normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Medawati, 2015. Hubungan Antara Asupan Energi, Asupan Lemak, Dan Obesitas Pada Remaja Sltp Di Kota Yogyakarta Dan Di Kabupaten Bantul, dengan hasil penelitian Semakin tinggi asupan energi semakin tinggi kemungkinan untuk terjadinya obesitas pada remaja SLTP di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Semakin tinggi asupan lemak semakin tinggi kemungkinan untuk terjadinya obesitas pada remaja SLTP di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Tidak ada hubungan kontribusi lemak terhadap total energi untuk terjadinya obesitas pada remaja SLTP di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Tetapi Semakin tinggi kontribusi lemak terhadap AKG semakin tinggi kemungkinan untuk terjadinya obesitas di Kota Yogyakarta maupun di Kabupaten Bantul

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswa dengan kategori IMT normal juga sangat mungkin disebabkan oleh kebiasaan sarapan para siswi yang dalam hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan siswi dengan kebiasaan sarapan kategori selalu

sarapan (42,3%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan yang baik tetapi karena sering sakit diare atau demam dapat menderita kurang gizi. Demikian pada anak yang makannya tidak cukup baik maka daya tahan tubuh akan melemah dan mudah terserang penyakit. Kenyataannya baik makanan maupun penyakit secara bersama – sama merupakan penyebab kurang gizi (Soekirman, 2010). Konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga dan kebiasaan makan secara perorangan. Konsumsi juga tergantung pada pendapatan, agama, adat istiadat, dan pendidikan keluarga yang bersangkutan (Almatsier, 2009). Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil uji tabel silang yang menunjukkan sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan indeks masa tubuh (IMT) kategori normal dan dengan kebiasaan sarapan kategori selalu (30,8%).

4. Indeks Massa Tubuh Lebih Berdasarkan Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, responden remaja putri kategori indeks massa tubuh (IMT) lebih (7,7%). Hasil penelitian ini juga disebabkan oleh faktor ketersediaan pelayanan kesehatan dan air bersih, sebagaimana kita ketahui bahwa SMP Muhammadiyah I Yogyakarta berada di pusta kota dan berdekatan dengan banyak fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik dan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya,

dengan akses yang mudah maka ketika terdapat indikasi/tanda-tanda terjadi sakit pada anak, maka orang tua akan dapat dengan cepat memeriksakan anaknya tersebut. Soekirman (2010), menyatakan bahwa tersedianya air bersih dan sarana pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau oleh seluruh keluarga. Sistem pelayanan kesehatan yang ada diharapkan dapat menjamin penyediaan air bersih dan sarana pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau oleh setiap keluarga yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A. Istri Mira Pramitya dan Tience Debora Valentina, 2013, dengan judul penelitian Hubungan Regulasi Diri Dengan Status Gizi pada Remaja Akhir di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan analisis nonparametrik Spearman menunjukkan nilai signifikansi yaitu $p = 0,022$ yang mengindikasikan Hipotesis Null diterima yaitu adanya hubungan antara regulasi diri dengan status gizi pada remaja akhir di Kota Denpasar.

5. Indeks Massa Tubuh Pra Obesitas Berdasarkan Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, responden remaja putri kategori indeks massa tubuh (IMT) pra obesitas (14,1%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para orang tua siswi sudah baik dalam mempersiapkan masa pertumbuhannya anak putrinya, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden merupakan siswi dengan dengan tinggi badan > 150 cm (62,8%) dan dengan berat badan

antara 40 kg – 50 kg (47,4%) yang dengan kata lain pertumbuhan tersebut dalam kategori normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan pertumbuhan yang cepat (*growth spurt*) baik tinggi maupun berat badan merupakan salah satu tanda periode adolensia. Kebutuhan zat gizi sangat berhubungan dengan besarnya tubuh hingga kebutuhan yang tinggi terdapat pada periode pertumbuhan yang cepat. Permulaan *growth spurt* pada setiap anak tidak selalu pada umur yang sama, terdapat perbedaan antara individual. Peningkatan aktivitas fisik yang mengiringi pertumbuhan yang cepat ini sehingga kebutuhan zat gizi akan bertambah. Anak perempuan biasanya lebih mementingkan penampilan, mereka enggan menjadi gemuk sehingga membatasi diri dengan memilih makanan yang tidak mengandung banyak energi dan tidak mau makan pagi. Mereka harus diyakinkan bahwa masukan zat gizi yang kurang dari yang dibutuhkan akan berakibat buruk baik bagi pertumbuhan maupun kesehatannya (Ambarwati, 2012).

6. Indeks Massa Tubuh Obesitas Berdasarkan Karakteristik Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta, dengan jumlah responden 78 responden diperoleh data bahwa, responden remaja putri kategori indeks massa tubuh (IMT) obesitas (11,5%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan umur 13 tahun (52,6%), pada usia tersebut dapat dikatakan bahwa seluruhnya masih d\pada fase sekolah, sehingga sangat dibutuhkan

asupan gizi yang baik dan optimal. Hal ini sebagaimana teori yang menyatakan fase usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan tubuh akan energi jauh lebih besar dibandingkan dengan usia sebelumnya, karena anak sekolah lebih banyak melakukan aktivitas fisik seperti bermain, berolahraga atau membantu orang tuanya (Anindya, 2009). Selain itu, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008). Menurut Anindya (2009), hal ini akan mengganggu proses belajar di sekolah dan menurunkan prestasi belajarnya, kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan angka kesakitan dan kematian

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga kepada peneliti yang akan meneliti mengenai anemia diharapkan menjadi bahan pertimbangan. Keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Pada proses penelitian banyak teman kelas terutama yang siswa putra, sering mengganggu dengan bersendau gurau sehingga kadang-kadang responden kurang fokus, sehingga peneliti harus melakukan pendampingan satu persatu dan dibantu oleh guru wali kelas.

2. Waktu penelitian dilakukan mundur dari jadwal, dilakukan setelah liburan hari raya Idul Fitri, sehingga hasil yang disajikan dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sesuai keadaan real sekarang.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA